

# **SEJARAH DAN NILAI BUDAYA KAYAT DI DESA TANJUNG PUTUS KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Disusun Oleh :**

**Fitri Anjarsari**

**Isjoni Ishaq**

**Nurlela Hayati**

**Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Riau**

**Jl.Bina Widya Km.12,5 Pekanbaru**

**Email:anjarsari\_fitri@yahoo.com/085271476696**

## **ABSTRACT**

The study, entitled The History and Cultural Values Kayat I researched this on the grounds that the public get to know and explore the local culture is an important element for national culture. The authors see this Kayat art is a rich tradition of art with cultural values that can lead us to behave well. That's why the writer is interested in researching this Kayat art. Moreover, art has begun displaced by the times and the technology that is caused by the lack of public attention KuantanHilir.Kayat study aims to determine the history of the origins of Kayat, describing the cultural values found in Kayat, and knowing Kayat function for society.The method used by the author in this study is descriptive qualitative method. Data collected through observation, interviews, literature and documentation. The data was analyzed descriptively that a systematic and accurate description of the fact that it becomes a historical story bena can actually accounted scholarship.Recapitulation of the whole then known Kayat is kind of traditional art islamic containing the folklore of the past, the present and the future (the Day of Resurrection) and then presenting Kayat sung with a beautiful tone and distinctive music. In RantauKuantan had 4 jeniKayat the Kayatporang, Tengkurak Dry, Child and Limerick. The four Kayat presented at different events.From the results of this research is that Kayat is the result of the influence of Islamic culture came to Kuantan seacoast, so that the contents Kayat contains many teachings of Islam. Kayat not only as a medium for entertainment purposes, but it can also be a medium of instruction.Society is very welcome presence in RantauKayatKuantan. This can take a look at the value of cultural and Kayat function for society. After watching the show can be seen Kayat attitudes and social change after witnessing Kayat.

**Keywords:** History, Cultural Values,Kayat

## PENDAHULUAN

Kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat sekitarnya, karena kebudayaan merupakan hasil karya ciptaan manusia itu sendiri. Kebudayaan yang berupa tradisi yang terdapat di daerah-daerah tersebut merupakan unsur kebudayaan nasional. Hal ini dengan jelas diungkapkan oleh **Arman Halim (1980:61)**, yang mengatakan bahwa “Kebudayaan nasional Indonesia adalah hasil karya ciptaan manusia Indonesia, baik yang ada di daerah maupun berada di pusat, baik yang hidup pada zaman dahulu maupun zaman sekarang, tetapi yang khas dan bermutu”. Sesuai dengan penjelasan pasal **32 UUD 1945 (1993:19)** “Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya”.

Menurut **Tylor (1999: 232 dalam Tilar Ed)** budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. “Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindak hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar” (**Koentjaraningrat, 1990:180**).

Kayat adalah suatu jenis kesenian tradisional yang bernuansa islam, yang fungsinya tidak sekedar untuk hiburan, tetapi yang lebih penting adalah sebagai media pengajaran. Didalam kayat ini pada mulanya disampaikan pandangan dan perilaku hidup sehari-hari yang berazaskan Islam yang dibungkus dengan cerita-cerita tentang kepahlawanan dalam Islam atau gambaran kehidupan sesudah mati. (**Elmustian Rahman, 2009:71**)

Ada beberapa jenis Kayat yang terdapat di Rantau Kuantan :

1. Kayat Porang  
Kayat porang adalah cerita tentang peperangan cucu Nabi Muhammad SAW (Hasan dan Husin) dengan pihak penentang yaitu Raja si Kafir (Raja Yazid)
2. Kayat Tengkorak Kering  
Kayat tengkorak Kering adalah cerita tentang seorang Raja (Raja Jumjumah) semasa nabi Isya banyak bersedekah, tetapi tidak melakukan sholat.
3. Kayat Kanak-kanak  
Kayat Kanak-kanak adalah cerita kanak-kanak menolong kedua orang tuanya dineraka.
4. Kayat Pantun  
Kayat Pantun adalah cerita yang disusun dari berbagai kehidupan kampung dan dibaca dalam bentuk pantun-pantun.

Kayat mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Rantau Kuantan karena selain sebagai media hiburan, kayat juga merupakan medium untuk menyampaikan ajaran moral dan agama. Kayat merupakan kesenian turun temurun masyarakat Rantau Kuantan yang disajikan dengan beberapa alat musik dan jalan ceritanya diambil dari al-Qur'an yang memberikan tatanan nilai yang dapat membentuk sikap dari yang buruk kepada sikap yang lebih baik, karena nilai dari Kayat sudah dijadikan icon kehidupan sehari-hari masyarakat Tanjung Putus. Nilai kebersamaan mempertahankan unsur-unsur asing yang masuk kewilayah tersebut, sehingga kesenian kayat masih bisa bertahan sampai saat sekarang.

Kayat telah lama ada pada masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Di setiap daerah pasti memiliki kayat yang berbeda-beda yang memiliki keunikan dan ciri khas tiap masing-masing daerah. Sama halnya dengan kayat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi ini sangat unik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendalami kebudayaan dan unsur penting bagi kebudayaan nasional. Penulis melihat tradisi Kayat adalah sebuah tradisi yang sangat kaya dengan nilai sastra, nilai-nilai moral dan adat istiadat yang terdapat pada kesenian kayat. Karena itulah penulis merasa tertarik untuk menelitinya, yaitu ingin mempelajari dan mengetahui secara dekat tentang **“Sejarah dan Nilai Budaya Kayat yang Berada di Desa Tanjung Putus Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”**.

## METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh informasi atau data-data lengkap yang diperlukan dan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Penyusunan dan penulisan hasil penelitian dari kajian terhadap peranan Sejarah dan Nilai Budaya Kayat di Kuantan Singingi. Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data demi diperolehnya data yang akurat sehingga dapat dibebaskan dengan baik dan objektif. Maka dalam hal ini, penulis memakai beberapa teknik yaitu:

1. Teknik observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang nampak dalam objek penelitian. Teknik observasi yang dimaksud untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang sejarah dan nilai budaya Kayat.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah melakukan dialog atau wawancara dengan seluruh responden yang terpilih yaitu tokoh adat dan tokoh masyarakat.

3. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan khususnya buku-buku atau yang berhubungan dengan Kayat di Rantau Kuantan.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mengumpulkan tulisan (buku-buku, arsip dan lain-lain) tentang bukti dan perolehan informasi.

Analisa dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisa data inilah akan tampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai tujuan. Setelah semua data diperoleh dan terkumpul kemudian dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang ada kemudian diproses untuk dijadikan informasi serta dianalisis secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

Deskriptif adalah uraian secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta daerah tertentu, sehingga menjadi suatu kisah sejarah yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya. Metode yang dipakai untuk menganalisa data-data ini yaitu metode Deskriptif Analisis. Maksudnya ialah menggambarkan dan memaparkan data-data yang telah dianalisis dengan langkah-langkah yang ditentukan.

## HASIL PEMBAHASAN

### A. Sejarah Asal Muasal Kayat

Asal muasal kapan kayat masuk ke daerah Rantau Kuantan tidak diketahui secara pasti. Asal muasal Kayat di Rantau Kuantan berasal dari Sumatera Barat sebab yang membawa kayat dan melantunkan kayat pertama kali di daerah Kuantan Singingi adalah orang – orang yang datang dari Sumatera Barat. Datuk Prapatih Nan Sebatang dan Datuk Tumenggung merekalah yang membawa pelantun atau tukang kayat kedaerah Rantau Kuantan sebab mereka dahulunya merupakan pemegang adat di Rantau Kuantan.

Kayat adalah jenis kesenian tradisional yang berbentuk lisan yang isi ceritanya berasal dari Al-Qur'an dan ada juga diangkat dan di ambil dari kehidupan sehari-hari.. Walaupun Kayat berasal dari Sumatera Barat tapi dari hasil Akulturasi kebudayaan Sumatera Bara dan Rantau Kuantan melahirkan kebudayaan kayat yang baru di Rantrau Kuantan. Kayat di Rantau Kuantan berbeda dengan Kayat di Sumatera Barat terlihat pada jenis pada alat musik yg digunakannya, kalau di Sumatera Barat menggunakan alat music saluong, tapi kalau di rantau kuantan menggunakan biola. Perbedaan yang kedua yaitu terletak dari segi bahasa yg digunakan dalam berkayat.

Kayat kesenian tradisional yang syarat akan pesan-pesan budaya, agama dan moral yang menggabungkan seni musik dan seni vocal. Kayat Rantau Kuantan hidup subur di Rantau Kuantan bagaikan di Minangkabau, tetapi kayat Kuantan khususnya Kayat di desa Tanjung Putus memiliki karakter tersendiri jauh berbeda dengan Kayat yang ada di Minangkabau terutama pada dialek, alat music, nyanyian yang merupakan kreativitas kayat yang khas di Rantau Kuantan.

Sejarah mengenai kayat di Rantau Kuantan hanya beberapa orang saja yang mengetahuinya, ini dikarenakan para seniman kayat telah banyak yang meninggal, dan yang mengetahui sejarah tentang kayat hanya golongan tua saja. Sedangkan para golongan muda hanya mengetahui kayat secara umum saja.

Ada 4 jenis kayat yang dikenal masyarakat Rantau Kuantan umumnya dan masyarakat desa Tanjung Putus khususnya. Ke empat jenis ini berasal, dikarang dan dibawakan/dimainkan oleh orang yang berbeda.

#### 1. Kayat Tengkurak Kering

Kayat Tengkurak Kering dikarang oleh Imam Abdul Assalam, Beliau seorang kepala Madrasah Tarbiyah Al islami Puli Setiyung Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung. Kemudian kayat ini dibawa oleh ahli kitab bernama Wadullah pada tahun 1954 ke Rantau Kuantan dan dikembangkan di daerah ini.

Kayat tengkorak kering pernah dimainkan oleh Datuk Saril di Desa Tanjung Putus, Kayat ini masih banyak diminati oleh masyarakat Tanjung Putus , dilihat dari masyarakat yang masih mau memanggil tukang kayat dalam acara-acara islam di surau atau di mesjid dan ada juga yang memanggil Tukang kayat ini dalam menghitung hari kematian.

#### 2. Kayat Porang

Kayat Porang ini isi ceritanya mengenai peperangan, peperangan yang terjadi antara Husin dan si kafir (Raja Yazid). Dari hasil wawancara dengan Datuk Satin, penulis menemukan bahwa kayat yang masuk ke Dasa Tanjung Putus berasal dari negeri Malaya/Malaysia, karena

datuk Satin yang membawakan kayat dahulunya belajar berkayat kepada bapaknya yaitu Bujang Kaya, bapaknya ini yang berasal dari Malaysia dan diteruskan oleh anaknya yaitu sawang dan satin. Jadi otomatis Kayat ini berasal dari Malaya. Datuk satin mulai berkayat di Rantau Kuantan pada tahun 1958.

### 3. Kayat Kanak-Kanak

Kayat Kanak-kanak di perkenalkan di Desa Tanjung Putus oleh Datuk Satin. Kayat Kanak-Kanak sebelumnya sudah sering dicetak, sehingga yang ditemui di Rantau Kuantan adalah cetakan yang kelima belas. Karya ini di cetak oleh H.M.S Sulaiman di Bukit tinggi. Karangan ini selesai di tulis tahun 1305 Hijriah jadi paling kurang karya ini telah berumur 100 tahun lebih.( Dalam Buku Kesusasteraan Islam di Rantau Kuantan).

### 4. Kayat Pantun

Kayat Pantun tidak di temukan siapa yang mengarangnya, tetapi kayat pantun ini berasal dari Rantau Kuantan. Kayat Pantun merupakan perkembangan lanjutan dari tiga macam kayat yang ada sebelumnya, yaitu kayat Porang, Kayat Tengkorak Kering, dan Kayat Kanak-kanak, Dari ketiga Kayat tersebut Kayat Pantun yang lebih berkembang saat ini. Pertama dalam hal cerita, Kayat Pantun melangkah dalam syair menggambarkan kehidup sehari-hari yang di sampaikan dalam bentuk pantun. Dalam kayat sebelumnya (Kayat Tengkorak kering, Kayat Porang dan Kayat Kanak-kanak) menggunakan pola syair, dan dalam kayat pantun lebih banyak dirangkai dengan pantun. Kayat pantun mulai berkembang di Rantau Kuantan sejak tahun 1960. Kayat pantun di Rantau Kuantan di populerkan oleh Jumat. Ia seorang seniman Kayat yang sangat dikenal oleh masyarakat.

## B. Pertunjukan Kayat

Penyajian kayat pada masyarakat, pada umumnya dibawakan oleh dua orang seniman kayat yang menggunakan alat musik sederhana yaitu gendang dan talam. Sebelum pertunjukan kayat dimulai tuan rumah mengadakan jamuan makan. Kesempatan itu juga digunakan oleh tuan rumah untuk beramah tamah dengan para tamu lainnya yang mungkin sengaja di undang pada acara tersebut.

Pertunjukan kayat dilakukan pada malam hari. Pertunjukan dimulai selepas sholat isya (kira-kira pukul 21.00) sampai menjelang subuh (kira-kira jam 04.00 dini hari). Tempat pertunjukan terletak didepan rumah, diatas sebuah pentas yang sengaja dibuat tinggi yaitu kira-kira 2 meter. Para pemain kayat biasanya duduk diatas kasur ataupun bantal dengan maksud agar tukang kayat merasakan nyaman dalam membawakan kayat yang berlangsung tujuh sampai delapan jam.

Dendang-dendang kayat dilakukan dengan cara bergantian. Ada beberapa bait yang didendangkan oleh penutur kayat, ada pula bait pertama didendangkan oleh penutur kayat pertama dan bait selanjutnya disambung oleh penutur kayat lainnya. Jika suasana memuncak maka dua baris pertama (sampiran) didendangkan oleh seorang penutur kayat, kemudian perdendangan bagian kedua (baris-baris isi) disambung oleh rekannya. Suasana jadi lebih hidup, tergantung pada penutur kayat.

### C. Nilai-Nilai Budaya yang Terkandung dalam Kayat

Nilai Budaya adalah hasil pemikiran manusia yang mempunyai dampak yang baik, benar, dan dapat jadi pedoman manusia dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kayat adalah nilai percaya/keimanan Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada rasul, suka berdo'a, kasih sayang, rela berkorban, balas budi dan kesabaran. Untuk lebih jelas nilai budaya yang terdapat pada kayat dapat dilihat pada uraian berikut ini :

#### 1. Nilai percaya/keimanan kepada Allah

Ajaran agama menuntun umatnya kejalan yang benar, agar umatnya memperoleh keselamatan didunia maupun di akhirat. Apabila sewaktu masih di dunia manusia tidak melaksanakan perintah Allah dan mengerjakan larangan-Nya, maka diakhirat nanti dia akan dimasukan kedalam neraka untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya semasa masih hidup di dunia. Sebaliknya apabila sewaktu masih hidup di dunia selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya maka di akhirat nanti dia akan masuk surga.

Oleh sebab itu, sebagai manusia yang beriman kepada Allah, kita harus bertakwa kepada sang pencipta. Ketakwaan dalam hal ini adalah dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah.

#### 2. Nilai percaya/keimanan kepada Rasul

Ajaran agama mengajarkan kepada manusia untuk beriman dan percaya kepada Rasul Allah. Rasul di utus Allah untuk membimbing manusia kejalan yang benar. Oleh sebab itu manusia sebagai hamba Allah dalam hidupnya tidak hanya berpedoman kepada firman Allah tetapi juga harus berpegang pada sabda Rasul.

Allah memberikan mukjizat kepada setiap Rasul seperti nabi Isa yang diberikan mukjizat menghidupkan orang yang mati, dengan izin Allah nabi Isa dapat membuat tengkorak kepala manusia bisa berbicara.

#### 3. Nilai percaya/keimanan kepada Malaikat

Manusia adalah makhluk yang religius. Berbagai cara dilakukan manusia untuk menunjukkan cinta kasihnya kepada Allah. Semua yang mereka perbuat akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Apabila sudah sampai ajalnya, manusia akan didatangi oleh malaikat pencabut nyawa yang telah di utus oleh Allah. Malaikat Israil datang atas perintah Allah untuk mengakhiri perjalanan hidup manusia yang hanya sementara, inilah awal dari kehidupan akhirat manusia yang abadi, maka amal ibadah manusia itu sendiri yang akan menentukan tempat yang kekal untuknya. Bagi manusia yang tidak berbekal amal ibadah maka neraka adalah tujuan akhirat mereka tapi manusia yang mempunyai bekal amal dan ibadah maka surgalah tempat akhiratnya yang kekal.

#### 4. Nilai Rela Berkorban

Nilai rela berkorban yang dimaksud disini adalah pengorbanan seseorang demi menyelamatkan sanak saudaranya sebagai wujud kebaktian kepada keluarga. Rela berkorban tidak mengharapkan balas budi dari orang yang ditolongnya.

#### 5. Nilai Balas Budi

Orang yang biasanya berbudi baik mestinya harus selalu dikenang dan dibalas dengan budi yang baik pula. Sikap terpuji ini terlihat pada sikap kanak-kanak yang menolong orang tuanya dari siksa api neraka.

#### 6. Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang adalah perasaan cinta kasih yang lahir dari diri seseorang yang kemudian diberikan kepada orang lain. Misalnya kasih sayang orang tua kepada anaknya atau sebaliknya, kasih sayang suami kepada istrinya atau sebaliknya dan sebagainya. Hidup didunia akan terasa lebih indah kalau manusia hidup saling menyayangi.

### D. Fungsi Kayat

Kayat Rantau Kuantan bagi khalayaknya berfungsi sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Rekreatif/Hiburan

Fungsi Rekreatif/Hiburan maksudnya disini adalah kayat dapat memberikan perasaan bahagia dan dapat menghibur para penikmat atau penonton kayat. Kayat sebagai fungsi hiburan ini terutama terdapat pada kayat pantun yang banyak menyampaikan nilai-nilai duniawi.

Kayat pantun ini lebih banyak di nikmati oleh pendengaran dari pada penglihatan, maka pantun-pantun ini dinyanyikan sedemikian rupa dengan iringan musik seperti gendang dan salung sehingga dapat memberikan suasana keindahan bagi penontonnya. Kayat pantun penyampainannya banya mempunyai unsur kejenaakaan dan hampir disetiap pantun dibalas dengan sorak sorai penonton. Oleh sebab itu penonton terasa terhibur dengan pantun tersebut. Bagi masyarakat, kayat pantun merupakan pengisi waktu luang dan dapat pula dijadikan sarana penyimpanan kasih sayang, sarana komunikasi dalam penyampaian perasaan cinta, rindu, dendam, rasa gembira tetapi juga dapat bentuk negative seperti menyampaikan benci, ketidaksenangan, dan sebagainya.

#### 2. Fungsi Moral

Didalam kayat banyak mengandung nilai-nilai moral yang tinggi. Dengan begitu penikmat akau pembacanya akan mengetahui bagaimana moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Fungsi moral terdapat disalah satu kayat kanak-kanak dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

#### 3. Fungsi Religius

Fungsi religius maksudnya disini kayat banyak mengandung ajaran-ajaran agama yang seharusnya bisa diteladani oleh penikmat atau penonton kayat. Fungsi ini akan membawa pembaca atau penonton kayat lebih memahami tentang ajaran agama.

#### 4. Fungsi Penyempurnaan Rohani

Fungsi kayat dapat dikatakan untuk menyampaikan sesuatu yang menjadikan khalayaknya perbaikan akal budi melalui nasehat, petuah dan ajaran-ajaran agama secara bercerita dan ataupun berpantun. Fungsi penyempurnaan rohani ini banyak terdapat pada kayat-kayat cerita dengan topik keagamaan seperti : Kayat Kanak-kanak, Kayat Porang dan Kayat Tengkorak Kering. Fungsi keagamaan ini terasa lebih membawa khalayaknya untuk sadar terhadap hari kemudian yang jauh lebih penting dari keindahan duniawi. Dalam kaitan ini kayat

juga sebagai alat untuk berpikir dan merenung terutama tentang cerita-cerita yang mempertentangkan kebaikan dengan keburukan.

## Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan penelitian tentang **Sejarah dan Nilai Budaya Kayat didesa Tanjung Putus Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi** dapat disimpulkan bahwa kayat adalah karya sastra lama Rantau Kuantan yang berbentuk lisan mempunyai pesan-pesan dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan masyarakat dan secara tidak langsung isi dari kayat Rantau Kuantan beriringan dengan datangnya islam ke daerah ini. Kayat dibawa oleh orang yang pandai atau ahli kitab ke daerah Rantau Kuantan. Para ahli kitab ini membawa kesenian Kayat dengan tujuan menyebarluaskan agama islam. Kayat ada yang berasal dari Sumatera Barat dan ada pula yang berasal dari daerah Rantau Kuantan sendiri. Kesenian Kayat telah hampir punah, tetapi masih ada beberapa kelompok Kayat yang masih bertahan.

Kehadiran Kayat di Rantau Kuantan mempunyai pengaruh-pengaruh besar terhadap pendengarannya. Pengaruh-pengaruh ini pada hal-hal yang positif yang terdapat pada nilai-nilai budaya kayat dan fungsi kayat.

- a. Sebaiknya kesenian kayat banyak ditampilkan pada masyarakat umum agar Kayat dapat dikenal oleh masyarakat luas
- b. Perlu banyak perhatian dari pemerintah agar gayat bisa di kembangkan atau di sebar luas kedaerah-daerah lain.
- c. Alangkah baiknya kesenian kayat itu juga diturunkan kegenerasi muda dan diperkenalkan kegenerasi muda agar kesenian kayat tidak hilang.

## Daftar Pustaka

- Abdillah Pius, dkk. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- Ali, Muhammad. 1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Alami
- Dirjen Pendidikan Tinggi. 1993. *Undang-Undang 1945*. UIP
- Djamaris, Edwar, dkk. 1993. *Nilai-Nilai Budaya dalam Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Kalimantan*. Jakarta: Depdikbud
- Halim, Arman. 1980. *Politik Bahasa Indonesia*. Jakarta:PN Balai Pustaka
- Hasan Alwi, dkk. 2001. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- Hamidy, UU. 1993. *Nilai Suatu Kajian Awal*. Pekanbaru: UIR Press
- Hamidy, UU. 2000. *Masyarakat Adat Kuantan Singingi*. Pekanbaru: UIR Press
- Hamidy, UU. 1977. *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisinya di Riau*. Pekanbaru: UIR Press
- Hamidy, UU. 1994. *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Riau*. Pekanbaru: UNRI Press

- Hamidy, UU. 2002. *Riau Doeloe Kini dan Bayangan masa Depan*. Pekanbaru: UIR Press
- Huky, Wila. 1986. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ishaq, Isjoni. 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Pekanbaru: UNRI Press
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara
- Ngasti, dkk. 2001. *Nilai-Nilai Budaya dalam Kidung Mituturin Raga*. Jakarta: Depdiknas
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman, Elmustian. 2009. *Kayat Rantau Kuantan*. Pekanbaru: UNRI Press
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi sebagai suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudirga, I Made, dkk. 2000. *Nilai Budaya Dalam Geguritan Sudhamala*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Noto, Nugroho. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporem*. Jakarta: Inti Dayu Press
- Suwardi. 2006. *Pemutahiran Adat Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Alfa Riau
- Tilar (Ed). 1999. *Pendidikan, Kebudayaan, Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Rosdakarya
- Tim Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan Universitas Riau dan Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata. 2005. *Budaya Tradisional Melayu Riau*, Pekanbaru: UNRI Press
- Widjaja, A.W. 1986. *Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta : Akademi Persindo